



Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik

Apriyani Br Sembiring^{1✉}, Darinda Sofia Tanjung², Patri Janson Silaban³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: apriyanibrsembiring98@gmail.com¹, darindasofiatanjung@gmail.com²,
patri.janson.silaban@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal tahun pembelajaran 2020/2021. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 42 siswa. pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 22 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian korelasi dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi sebesar 0,841 artinya $r_{hitung} (0,841) > r_{tabel} (0,423)$ maka H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang sangat kuat antara model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim. Dapat juga dilihat dari hasil pengujian uji-t dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,758 > 1,724$ sehingga menyatakan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim tahun pembelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Lingkungan Sahabat Kita, Model Pembelajaran *Time Token*.

Abstract

This study aims to determine the effect of using the Time Token learning model on students' learning motivation on the theme of our friend's environment in class V SD Negeri 106144 Sei Mencharim District Sunggal in the 2020/2021 academic year. In this study using descriptive analytic method. The population of this study were all fifth grade students of SD Negeri 106144 Sei Menistrim which consisted of 2 classes with a total of 42 students. sampling using simple random sampling and obtained a sample of 22 students. The results of this study indicate that the results of the correlation test can be seen in the correlation coefficient value of 0.841, meaning that $r_{count} (0.841) > r_{table} (0.423)$ then H_a is accepted. So there is a very strong influence between the Time Token learning model on students' learning motivation on the theme of our friend's environment in class V SD Negeri 106144 Sei Menistrim.

It can also be seen from the results of the t-test where $t_{count} > t_{table}$ is $6.758 > 1.724$, thus stating that H_a is accepted. This shows that there is a significant positive effect of using the Time Token learning model on students' learning motivation on the theme of our friend's environment in class V of SD Negeri 106144 Sei Men characterize the 2020/2021 learning year.

Keywords: Learning Motivation, Our Friends Environment, Time Token Learning Model.

Copyright (c) 2021 Apriyani Br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung, Patri Janson Silaban

✉ Corresponding author :

Email : apriyanibrsembiring98@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1289>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik bagi individu itu sendiri maupun bangsa dan negara. Secara umum pendidikan merupakan transfer pengetahuan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik lewat sebuah pembelajaran yang dilakukan secara formal. Dengan tujuan yaitu menginginkan agar siswa dapat mengerti, memahami, dan menguasai isi dari pengetahuan yang disampaikan oleh guru serta dapat menanamkan pengetahuannya dalam kehidupan nyata. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah khususnya jenjang Sekolah Dasar harus lebih ditingkatkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, bukan hanya segi pengetahuan saja tetapi diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekal mengikuti pendidikan selanjutnya. (Wahyudi, 2020: 32).

Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Dengan memberikan suatu motivasi serta dukungan kepada siswa maka nantinya siswa diharapkan mempunyai sebuah penghargaan atas apa yang telah mereka lakukan, serta dengan ini akan membuat pembelajaran mereka lebih menarik serta berjalan dengan efektif. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif tanpa suatu dorongan dari seseorang. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai suatu penyemangat yang menjadikan siswa dapat merasa nyaman belajar didalam kelas. (Fauziah, dkk, 2017: 48).

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. (Husamah, dkk, 2016: 22). Motivasi dapat menentukan belajar, maksudnya dengan memberikan motivasi melalui pemberian pujian siswa akan merasa dihargai dalam belajarnya dan mengakibatkan siswa akan mempunyai ketagihan dalam belajar untuk mendapatkan pujian yang lebih baik lagi, dengan itu ketekunan siswa dalam belajar akan meningkat.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dimana dalam pembelajaran ini berpusat pada siswa. Karena dalam hal ini siswa lah yang berperan aktif atau sering disebut (*Student Center*) dalam proses pembelajaran. Namun dapat kita lihat bahwa pada masa kini masih banyak guru yang belum paham bagaimana pengajaran tematik yang sebenarnya. Dapat kita lihat masih banyak guru yang sudah menggunakan buku tematik namun dalam mengaplikasikannya banyak guru yang menggunakan pembelajaran KTSP 2006. Karena ada beberapa keluhan dari guru bahwa pembelajaran tematik itu susah. Di dalam kelas guru juga sudah menata tempat duduk siswa dengan berkelompok. Namun masih jarang guru melakukan pembelajaran dengan sistem diskusi kelompok. Guru masih tetap menjelaskan materi di depan kelas dan melakukan tanya jawab dengan siswa.

Guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan atau memaparkan secara konvensional, kemudian guru menuliskan hal-hal penting dari materi pembelajaran di papan tulis selanjutnya siswa mencatat atau memindahkan materi tersebut ke buku tulis dan guru akan memberi penugasan kepada siswa. Guru juga sering mengulang-ngulang materi walaupun sudah lama berlalu, namun ketika guru bertanya masih banyak siswa yang hanya diam saja karena tidak tahu untuk menjawabnya. Karena disebabkan siswa masih belum paham betul akan materi yang di ajarkan oleh guru disaat proses pembelajaran berlangsung dan juga siswa kurang interaktif dan kondusif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu solusi agar pembelajaran dapat melibatkan siswa secara aktif, sehingga dapat menimbulkan motivasi (ketertarikan) siswa dalam mengikuti pembelajaran. Agar motivasi belajar siswa meningkat, maka perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan

efisien sesuai dengan situasi dan kondisinya, serta mendukung proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan pengalaman belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *Time Token*. Model ini menekankan siswa untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali disaat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga model ini diharapkan akan membangkitkan dan meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga sendirinya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Tanjung (2016: 73), “Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri”.

Menurut Darsono (Hamdani, 2018: 22), ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut: Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan, belajar merupakan pengalaman sendiri, belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan, belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar.

Menurut Sugiyono (Silaban, 2021: 105), “Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa”.

Menurut Kusumawati (2017: 5), “Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai suatu kelompok atau satu tim”.

Menurut Eliyana (Shoimin, 2019: 216), “*Time Token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali saat berdiskusi” Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus takut dan malu.

Menurut Widodo (Perawati, 2019: 51), “Tujuan model pembelajaran *Time Token* adalah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi atau diam sama sekali”.

Menurut Arends (Huda, 2017: 239), “Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis di sekolah”. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan siswa sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif.

Menurut Sanjaya (Son, 2019: 290), “Salah satu prinsip dasar pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* adalah tanggung jawab perseorangan. Prinsip ini merupakan konsekuensi dari ketergantungan positif. Oleh karena itu rasa ingin tahu siswa tinggi dan bertindak aktif”.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 108–109), adapun langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut: Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi klasikal seperti konsep yang akan diterapkan, guru memberi tugas kepada siswa, guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu ± 30 detik per kupon pada setiap siswa, guru meminta siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberi komentar. Setiap tampil berbicara satu kupon. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya, bagi siswa yang telah kehabisan kupon tidak boleh bicara lagi, siswa yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis, demikian seterusnya hingga semua anak berbicara, guru memberi sejumlah nilai sesuai waktu yang digunakan tiap siswa, setelah selesai semua guru membuat kesimpulan bersama-sama siswa dan setelah itu menutup pembelajaran.

Menurut Arends (Tampubolon, 2014: 105), langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut: Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi (*cooperative learning/CL*), tiap peserta didik diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik. Tiap peserta didik diberi sejumlah nilai sesuai waktu keadaan, bila telah selesai bicara, kupon yang dipegang peserta didik diserahkan. Setiap berbicara satu kupon, peserta didik yang telah habis kuponnya, tidak boleh bicara lagi. yang masih pegang kupon harus bicara sampai kuponnya habis dan seterusnya, pendidik bersama peserta didik menarik kesimpulan.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 107), adapun kelebihan dari model pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut: Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasinya dalam proses pembelajaran, siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran ketika gilirannya telah tiba, meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan dan keterbukaan terhadap kritik, mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain, guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui, tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Menurut Istarani (2018: 195), model pembelajaran *Time Token* baik digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara atau mengemukakan pendapat di depan orang. Secara rinci kebaikan model pembelajaran ini adalah :Dapat meningkatkan keberanian untuk berdiri di depan umum, melatih siswa untuk mengemukakan pendapat secara benar kepada orang lain, melatih siswa untuk disiplin dan teratur dalam berbicara di depan orang.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 107), adapun kelemahan dari model pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut: Hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu saja, tidak bisa digunakan pada kelas yang jumlah siswanya banyak, memerlukan banyak waktu untuk persiapan dan dalam proses pembelajaran, karena semua siswa harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya, siswa yang aktif tidak bisa mendominasi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Sani (Istarani dan Pulungan, 2018: 55), “Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu”. Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar.

Menurut Santrock (Kompri, 2018: 232), ada dua jenis motivasi belajar yaitu sebagai berikut: Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian sedangkan motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono (Kompri, 2018: 231–232), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni: Cita-cita dan Aspirasi siswa, Kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SD Negeri 106144 Sei Mencirim Kecamatan Sunggal pada Tahun Pembelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim yang berjumlah 42 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling*. sampel dalam penelitian ini adalah kelas V-A SD Negeri 106144 Sei Mencirim yang berjumlah 22 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden. Menurut Sugiyono (2018: 199), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab siswa”. kuesioner akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden atau dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Menurut Jakni (2016: 93), “Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang di perlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan, yaitu dokumen tertulis maupun tidak tertulis”. Teknik analisis data terdiri dari uji instrumen penelitian yaitu uji validitas tes dan uji reliabilitas. Menurut Arikunto (2018: 211), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat ke validan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh person, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*. Menurut Arikunto (2018: 230), “Uji reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas terhitung dengan menggunakan rumus *Alpha*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Dan dengan uji persyaratan data menggunakan uji normalitas.). Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors* (Sudjana, 2018,: 446–447). Teknik pengolahan (analisis) data menggunakan uji koefisien korelasi dengan rumus korelasi *Product moment* (Arikunto, 2018: 87) dan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (Sugiyono, 2018: 257). Untuk pengujian data dan analisis data peneliti menggunakan bantuan program *microsoft excel* dan program *spss versi 21.0* serta pengujian secara manual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

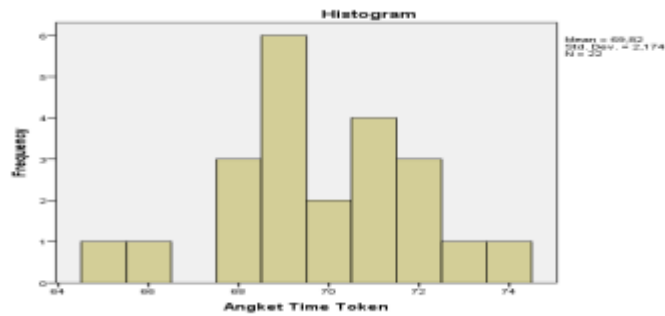
Berdasarkan hasil perhitungan terdapat jumlah nilai angket siswa sebesar 1536 dengan rata-rata sebesar 69,81 dengan nilai tertinggi yaitu 74 dan nilai terendah yaitu 65. Adapun distribusi frekuensi data tentang hasil angket model pembelajaran *Time Token* siswa kelas VA dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil angket model pembelajaran *Time Token*

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	65-66	2	9,1%	Sangat Tinggi
2	67-68	3	13,6%	Sangat Tinggi
3	69-70	8	36,4%	Sangat Tinggi
4	71-72	7	31,8%	Sangat Tinggi
5	73-74	2	9,1%	Sangat Tinggi
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai angket siswa yaitu: 2 responden memperoleh skor disekitar 65-66 sebesar 9,1%, 3 responden memperoleh skor sekitar 67-68 sebesar 13,6%, 8 responden memperoleh skor sekitar 69-70 sebesar 36,4%, 7 responden memperoleh skor sekitar 71-72 sebesar 31,8%,

dan 2 responden memperoleh skor sekitar 73-74 sebesar 9,1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini.



Histogram 1 Distribusi Frekuensi Hasil Angket model pembelajaran Time Token

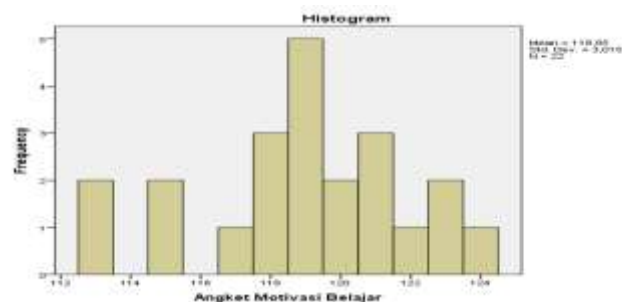
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil angket model pembelajaran *Time Token* kelas VA diperoleh nilai tertinggi adalah 74 dan nilai terendah adalah 65 dengan rata-rata (mean) sebesar 69,81. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata (mean) sebanyak 15 orang dan yang memperoleh nilai di bawah rata-rata (mean) sebanyak 7 orang dengan persentase tertinggi sebesar 36,4% dan persentase terendah sebesar 9,1%.

Berdasarkan tabel di atas didapatkan jumlahnya 2617 dengan rata-rata sebesar 118,95 dengan nilai tertinggi yaitu 124 dan nilai terendah yaitu 113. Adapun distribusi frekuensi data tentang hasil angket motivasi belajar siswa kelas VA dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi belajar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	113-114	2	9,1%	Sangat Tinggi
2	115-116	2	9,1%	Sangat Tinggi
3	117-118	4	18,2%	Sangat Tinggi
4	119-120	7	31,8%	Sangat Tinggi
5	121-122	4	18,2%	Sangat Tinggi
6	123-124	3	13,6%	Sangat Tinggi
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai angket motivasi belajar siswa yaitu: 2 responden memperoleh skor disekitar 113-114 sebesar 9,1%, 2 responden memperoleh skor sekitar 115-116 sebesar 9,1%, 4 responden memperoleh skor sekitar 117-118 sebesar 18,2%, 7 responden memperoleh skor sekitar 119-120 sebesar 31,8%, 4 responden memperoleh skor sekitar 121-122 sebesar 13,6% dan 3 responden memperoleh skor sekitar 123-124 sebesar 13,6%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram di bawah ini.



Histogram 2 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil angket motivasi belajar kelas VA diperoleh nilai tertinggi adalah 124 dan nilai terendah adalah 113 dengan rata-rata (mean) sebesar 118,95. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata (mean) sebanyak 17 orang dan yang memperoleh nilai di bawah rata-rata (mean) sebanyak 5 orang dengan persentase tertinggi sebesar 31,8% dan persentase terendah sebesar 9,1%.

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas angket model pembelajaran *Time Token* yang dilakukan peneliti dengan berbantuan *Microsoft Excel* maka terdapat hasil nilai rata-ratanya sebesar 69,81 dan simpangan bakunya sebesar 2,174. Terdapat L_{hitung} sebesar 0,081 dan L_{tabel} sebesar 0,181 maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,081 < 0,181$ dan hasil perhitungan normalitas angket motivasi belajar siswa yang dilakukan peneliti dengan berbantuan *Microsoft Excel* maka terdapat hasil nilai rata-ratanya sebesar 118,95 dan simpangan bakunya sebesar 3,015. Terdapat L_{hitung} sebesar 0,103 dan L_{tabel} sebesar 0,181 maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,103 < 0,181$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa angket model pembelajaran *Time Token* dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Time Token	Motivasi belajar
Time Token	Pearson Correlation	1	,834**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	22	22
Motivasi belajar	Pearson Correlation	,834**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,834. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari tabel di atas nilai koefisien korelasi sebesar 0,834. $r_{hitung} (0,834) > r_{tabel} (0,423)$. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa. dan terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim 83,4% dan sebanyak 16,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,203	11,955		3,196	,005
	Time Token	1,157	,171	,834	6,758	,000

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim Tahun Pembelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Pada kelas VA diberikan angket yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Time Token* pada materi lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan pembelajaran 1 di SD Negeri 106144

Sei mencirim diperoleh hasil angket siswa dengan rata-rata 69,81 dengan kategori tinggi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token* pada tema lingkungan sahabat kita subtema manusia dan lingkungan pembelajaran 1 di kelas VA SD Negeri 106144 Sei Mencirim Tahun Pembelajaran 2020/2021 diperoleh hasil angket motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 118,95 dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil uji validitas angket motivasi belajar siswa yang telah dilakukan peneliti terdapat sebanyak 36 angket yang valid dan sebanyak 14 angket yang tidak valid. Pada hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha* maka hasil perhitungan yang diperoleh yaitu sebesar 0,874 dengan kategori sangat kuat sehingga instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Lilliefors* dengan hasil angket model pembelajaran *Time Token* dengan $L_{hitung} 0,081 < L_{tabel} 0,1815$ yang dapat dikatakan data berdistribusi normal dan hasil angket motivasi belajar siswa dengan $L_{hitung} 0,103 < L_{tabel} 0,1815$ yang dapat dikatakan data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,834 artinya $r_{hitung} (0,834) > r_{tabel} (0,423)$. Maka terdapat pengaruh yang kuat dan terdapat pengaruh model pembelajaran *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 106144 Sei mencirim. Dan berdasarkan perhitungan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *Time Token* terhadap motivasi belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 106144 Sei Mencirim Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana $6,758 > 1,725$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka dengan demikian H_0 diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan Kasih Setianya yang berlimpah penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua penulis dan dosen pembimbing serta semua orang yang terlibat dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amni Fauziah, Asih Rosnaningsih, S. A. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD*, 4(1), 47–53. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490>
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gaol, R. L., & Simarmata, E. J. (2019). Efektivitas Bahan Ajar Tematik Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Guru Kita*, 3(4), 342–348.
- Hamdani. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, M. (2017). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsno, P. (2016). *Belajar Dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Istarani. (2018). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Juliana. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Aktivitas Siswa Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Di Kelas V SDS Gracia Sustain Medan. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 295–309.
- Juliana. (2021). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

- 4084 Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik – Apriyani Br Sembiring, Darinda Sofia Tanjung, Patri Janson Silaban
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1289>
- Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 260–274.
- Karo, T. B., Anzelina, D., Sembiring, N., & Tanjung, D. S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Spider Webbed Pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2108–2117.
- Kompri. (2018). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalis Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/ibriez.V2i1.19>
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran S AVI Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2617–2625.
- Perawati, S. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Di SMP Negeri 1 Angkola Sangkunur. *Mathedu*, 2(1), 50–54.
- Pulungan, I. & I. (2018). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Santriana Son, R. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 284–291. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2019.V9.I3.P284-291>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.
- Shoimin, A. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019a). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Multiple Intelligences Berbasis Budaya Batak Angkola Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, 7(4), 302–304.
- Simorangkir, F. M. A., & Tanjung, D. S. (2019b). Implementation Of Multiple Intelligences Approach Based On Batak Angkola Culture In Learning Thematic For Class IV SD Negeri 100620 Pargarutan Julu South Tapanuli District. *Budapest International Research And Critics In Linguistics And Education (Birle) Journal*, 2(4), 547–551. <https://doi.org/10.33258/Birle.V2i4.538>
- Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). *Jurnal Basicedu. Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*, 5(1), 102–109.
- Sudjana. (2018). *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Gelora Aksara.
- Tanjung, D. S. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Di Kelas V SDN 200111 Padangsidimpuan. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 68–79.
- Tarigan, E. B., Simarmata, E. J., Abi, A. R., & Tanjung, D. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2294–2304.
- Wahyudi, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Pada Materi Atmosfer Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di SMA Negeri 3 Banjar. *Jurnal Samudra Geografi*, 3(2), 32–36. <https://doi.org/10.33059/Jsg.V3i2.2504>